

BAB I

PENDAHULUAN

Seni musik adalah sebuah karya sastra memiliki perkembangan sangat pesat di Indonesia, keberhasilan industri musik patut diapresiasi sebab hal ini membantu mengembangkan kreativitas anak bangsa melalui lagu yang disampaikan. Lirik merupakan cara seseorang mengungkapkan isi hatinya, menyampaikan pemikiran, aspirasi, dan menyampaikan berbagai bentuk emosi dengan cara yang kreatif, sehingga lirik menjadi bahan diskusi yang menarik. Pada hakikatnya hermeneutika adalah ilmu penafsiran yang digunakan peneliti untuk menafsirkan sebuah teks.

Hermeneutika menurut Wilhem Dilthey yakni bentuk-bentuk dasar pemahaman yang diinteraksikan dalam kehidupan sehari-hari. Sastra memberikan pelajaran umum tentang masalah-masalah kehidupan yang bersifat manusiawi, sosial, serta intelektual dengan cara yang khas. Karangan yang mengandung nilai-nilai baik dan menggunakan bahasa yang indah akan membantu pembaca sastra memaknai teks sesuai pemahamannya yang mendalam. Bahasa dalam karya sastra memperlihatkan ciri-ciri bahasa sastra yang unik dan spesifik, sehingga timbul banyak penafsiran. Lirik lagu merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai banyak penafsiran.

Pengolahan lirik melalui analisis hermeneutika akan memperoleh makna yang jelas, karena ide-ide yang disampaikan oleh para penyair dapat ditinjau melalui lirik-lirik lagu yang disampaikan, hal ini membuat para pendengar dapat

memahami makna lirik yang di dalamnya pencipta lagu tersebut telah mengintegrasikan ide tertentu.

Hermeneutika ialah sebuah ilmu yang berpusat pada penafsiran teks, pendekatannya bersifat ilmiah sehingga dapat mengkaji dengan baik. Berdasarkan teorinya, hal ini dapat memberikan perubahan atau modifikasi yang berintikan seni memahami teks, pemahaman serta kajian ini tidak dituju untuk menciptakan kembali mengenai apa yang telah dibaca, dan hal yang dikaji juga bukan hanya sekedar teks, melainkan seluruh hal yang tidak secara langsung terbilang pada hidup yang harus ditafsirkan. Seni, agama, hukum, serta filsafat masih terbilangkan dalam kehidupan yang harus ditafsirkan agar memperoleh arti orisinal. Lirik merupakan bagian dari genre puisi karya sastra, Makna liriknya dapat dimodifikasi secara luas, berdasarkan pemahaman Riffaterre (Pradopo 2005:3) menegaskan bahwa puisi selalu berubah sesuai perubahan selera dan perubahan konsep estetika. Di era ini, banyak orang yang memilih banyak kata berbeda dan memadukannya ke dalam lagu agar lebih mudah dinikmati dan juga memiliki pengaruh estetis di luar pilihan ekspresi, seperti ritme dan melodi.

Lirik lagu memiliki kadar kepadatan dengan konsentrasi yang tinggi, unsur-unsur antara lirik lagu dan puisi memiliki kesamaan, menurut Pradopo (1995:7) puisi adalah sebuah bentuk ekspresi pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi panca indera dalam susunan kata yang berirama. Dalam lirik lagu terdapat sebuah gagasan dengan keistimewaan tersendiri. Hal ini dikarenakan dalam lirik lagu memiliki berbagai fungsi yang terkandung, menurut (Eriam, dalam Susanto 2008:2) diantaranya yakni (1) fungsi pengungkapan rasa estetika (2) fungsi pengungkapan emosi (3) fungsi hiburan (4) fungsi reaksi jasmani (5) fungsi norma-norma sosial (6) fungsi pengesahan lembaga sosial (7) fungsi pengintegrasian sosial. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwasnya penyampaian gagasan dalam lirik lagu memiliki pengaruh yang istimewa.

Gagasan yang disampaikan oleh penulis lirik lagu mempengaruhi para pembaca, karena pada hal nya dalam melakukan komunikasi manusia pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga terdapat pada setiap lirik-lirik lagu dalam album 'Atma' yang dibawakan oleh band Soegi Bornean termasuk kedalam media yang dipakai untuk merealisasikan gagasan penulis. Gagasan dan makna merupakan sebuah unsur dalam karya sastra yang mudah dipahami dan dievaluasi secara utuh berdasarkan pemahaman kedudukan dan fungsi unsur-unsur tersebut dalam karya sastra. Dipahami sepenuhnya dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maka lirik album Atma, Soegi Bornean dapat dipahami dengan menggunakan analisis tersebut.

Band Soegi Bornean memiliki sebuah album mini dengan nama Atma, dalam album tersebut terdapat 6 judul lagu diantaranya (1) Saturnus , (2) Asmaralibrasi, (3) Bait Perindu, (4) Haribaan, (5) Pijaraya, (6) Kala.

Dalam album Atma terdapat banyak bahasa yang bervariasi, lirik-lirik yang disampaikan memiliki banyak makna yang beragam. Lirik-lirik lagu dalam album ini diciptakan menggunakan bahasa dengan berbagai diksi yang indah, keberagaman bahasa ini dapat memicu berbagai makna serta sudut pandang oleh para pendengar lagu tersebut, pada penelitian ini penulis bermaksud untuk membantu khalayak ramai khususnya untuk menafsirkan makna berdasarkan kajian hermetiknya. Penyampaian kata yang sudah tidak baku, sebab di era ini penggunaan gaya bahasa berkembang sangat pesat dan cepat. Jika ditinjau melalui beberapa *Evidence* menyatakan bahwasanya sebagian masyarakat masih banyak yang tidak mengerti mengenai bahasa-bahasa yang divariasikan, hal ini dapat menimbulkan berbagai kesalahpahaman mengenai makna yang ditafsirkan sehingga dapat memicu pemahaman baru yang seharusnya diluruskan.

Pemilihan kata dan diksi sederhana dalam album ini memiliki fungsi untuk menambah serta memperkaya bahasa, menjadi daya tarik sebab penggunaan bahasa kiasan cocok dalam bahasa remaja saat ini selain itu gaya bahasanya juga dapat dengan mudah menyentuh perasaan para pendengar.

Pengolahan lirik lagu melalui analisis deskriptif kualitatif dapat menghasilkan makna yang jelas, sebab gagasan yang disampaikan melalui lirik lagu ini dapat ditinjau berdasarkan kajian hermeneutika menggunakan 3 konsep *Wilhelm Dilthey* yakni (1) Pengalaman, (2) ungkapan, (3) Pemahaman. Berdasarkan hal tersebut pembaca dapat memahami makna lirik lagu yang didalamnya telah ditanam ide tertentu oleh pencipta lagu.

Erlebnis (pengalaman) yang dimaksud dengan konsep ini, Dilthey mengatakan bahwasanya pandangan dunia terdiri dari banyak pengalaman "*Erlebnis*" mempersepsikan kehidupan itu sendiri, termasuk pengalaman batin dan refleksi kehidupan manusia selama kurun waktu tertentu yang terjadi di masa lalu antara kehidupan perusahaan mana pun. Secara keseluruhan dengan kebudayaan itu mau tidak mau merupakan serangkaian tindakan mental yang berkaitan dengan ekspresi yang terkandung dalam sebuah karya.

Ausdruck (ungkapan) konsep *Ausdruck* umumnya diterjemahkan sebagai "ekspresi". Dilthey menyatakan bahwa teori tersebut dibentuk dalam konsep subjek-objek yang mengartikan teori ekspresi seni tidak diasosiasikan secara otomatis. Dilthey menerangkan lebih lanjut bahwa pembentukan perasaan individu bukanlah merupakan ekspresi terutama, namun menyatakan hal tersebut dominan pada sebuah "ekspresi hidup", artinya segenap hal yang merefleksikan produk kehidupan dalam manusia. Dilthey membedakan *Ausdruck* (ekspresi) menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Ekspresi gagasan yang timbul dari konstruksi pikiran atau *Denkgebilde*, yaitu struktur pikiran, (2) Ekspresi yang berupa tingkah laku manusia dalam penciptaan makna dan dalam makna ekspresi tersebut

menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya, (3) Ekspresi disebut *Erlebnisausdrücke*, khususnya ekspresi jiwa yang terjadi secara spontan, seperti kagum, tersenyum, ketakutan, kesedihan, tawa, mata melotot karena marah, menggaruk kepala, dll.

Verstehen (pemahaman) adalah sebuah pendekatan yang memiliki arti penting tersendiri bagi manusia. Hal itu disebabkan karena dunia manusia mencakup makna pada dunia fiksi yang tidak begitu demikian. Aktivitas manusia, kecuali jika dikaitkan dengan kesadaran, juga dimotivasi oleh tujuan dan muncul dari interpretasi situasi dan apresiasi nilai-nilai. Selanjutnya bagaimana menemukan “makna” melalui proses *Verstehen*.

Seperti pada hal-nya lirik lagu pada album Soegi Bornean dengan lagu yang berjudul “Kala” yang penulis tafsirkan berdasarkan makna hermeneutiknya. Secara ringkas, analisis hermeneutik lirik lagu “Kala” karya Wilhelm Dilthey mencakup tiga konsep.

(1) *Erlebnis* (pengalaman) dalam album atma terdapat lagu yang berjudul *kala* lagu ini diciptakan oleh Fanny Soegiarto bersama dengan personal band Soegi Bornean, lagu ini diciptakan sebagai bentuk ungkapan keresahannya terhadap rasa rindu kepada sosok sang ayah. Pengalaman dan rasa kerinduannya diungkapkannya dalam bentuk lagu, sebab menurutnya ada luka yang harus disembuhkan melalui tulisan-tulisan yang kemudian diadaptasi kembali kedalam bentuk lagu agar perasaan tersebut sampai kepada rasa yang ditujunya, Fanny Soegiarto ditinggal sosok ayah sejak ia berusia 15 tahun, kedekatannya kepada sosok sang ayah membuatnya merasakan keresahan akan kerinduan. Pengalaman masa lalu dengan suasana yang indah bersama sosok ayah melahirkan perasaan, emosi serta pergulatan batinnya. Ingatannya terhadap masa lalu dimaknainya dan dengan sengaja diungkapkannya melalui lagu *kala*, ungkapannya saat seseorang yang kita cintai pergi (meninggal) perasaan kalut teramat sedih dan merasa kehilangan selalu datang

mencambuk diri. Hal ini menjadi keresahan yang harus diungkapkan dalam bentuk seni seperti tulisan, lagu.

(2) *Ausdruck* (ungkapan), ungkapan pertama yang berkaitan dengan konvensi sastra, Menurut Pradopo (2010-279), konvensi sastra dalam puisi adalah kata-kata atau ungkapan tidak langsung, yang dapat diungkapkan melalui bahasa kiasan, gambar dan pilihan kata yang indah dan menarik. Dalam *Ausdruck* pertama ini penulis akan membahas tentang penggunaan bahasa kiasan dan pilihan kata atau ungkapan, karena bahasa kiasan dan pilihan kata atau ungkapan merupakan salah satu cara untuk membantu penyair mengungkapkan makna.

Konsep Ausdruck dalam hermeneutika Wilhem Dilthey akan dapat dikaji menggunakan sebuah cara yang diklasifikasikan menjadi 2 bagian yakni (1) dilakukan dengan mengelompokkan lagu berkenaan dengan bahasa kiasan dalam struktur lagu, dalam lagu *kala* terdapat; 1) majas personifikasi, seperti pada potongan lirik *jejakku selalu indah*, pemilihan kata atau diksi pada kata *jejakku* menggambarkan sebuah perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan, hal ini berkaitan dengan lagu yang dibawakan oleh penutur/penyair bahwasanya jejak yang dimaksud memiliki keterkaitan pengalaman masa lalu penutur. 2) majas metafora, terdapat pada potongan lirik *tak terasa senjaku pilu* yang dimaksud dalam potongan lirik ini adalah gambaran perasaan emosi kesedihan yang mendalam dengan ungkapan *senjaku pilu* yang bermakna akhirku sangat menyedihkan. 3) majas hiperbol, dalam lagu *kala* terdapat majas ini pada potongan lirik *terbang jiwa teramuk* penggunaan kata yang melebih-lebihkan seperti kata *terbang* dipakai oleh penutur dalam lagunya. (2) Caranya dengan mengelompokkan lagu-lagu berdasarkan masing-masing baitnya kemudian peneliti menafsirkan ungkapan setiap lagu dalam album *Atma* seperti yang digambarkan oleh para penyair dalam lagu-lagunya.

(3) *Verstehen* (pemahaman) yaitu merupakan pemahaman peristiwa atau proses menghidupkan kembali. Nilai pemahaman dalam lagu 'Kala' ditafsirkan melalui bait-bait dalam lirik lagu tersebut dimana penyair lagu memberikan pemahaman bahwasanya pada lagu ini pengalaman hidup yang dimaksud telah diungkapkan melalui lirik lagu yang ditulisnya. Pengalaman yang berhubungan dengan penafsiran ungkapan atau kalimat.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yakni;

- a. Masyarakat tidak mengerti makna hermeneutik yang ada pada lirik-lirik lagu dalam album Band Soegi Bornean, sebab lirik-lirik lagu ini banyak menggunakan bahasa-bahasa kiasan.
- b. Terdapat banyak bahasa kiasan, menjadikan masyarakat salah tafsir tentang makna lirik lagu dalam album Soegi Bornean

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada makna lirik-lirik lagu dalam album Atma, Band Soegi Bornean menggunakan kajian hermeneutika Wilhem Dilthey dengan konsep segitiga yakni pengalaman, ungkapan, dan pemahaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dasar yang telah diberikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna dari lirik pada album Atma, Band Soegi Bornean dengan kajian Hermeneutika Wilhem Dilthey?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang diangkat pada bagian rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lirik lagu pada album 'Atma' menggunakan kajian hermeneutika Wilhem Dilthey dengan 3 konsep yakni *Erlebnis*, *Ausdruck*, dan *Verstehen*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengkaji tentang makna.
- b. Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan untuk memahami kajian hermeneutika seperti makna dari lirik-lirik lagu dalam album Soegi Bornean.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap dan memperkaya pemahaman akan makna tersembunyi pada lirik setiap lagu dalam album Soegi Bornean.
- b. Mahasiswa yang akan melakukan penelitian mempunyai objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya